BAB V

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab diatas, penulis menyimpulkan bahwa aliran musik Jazz adalah salah satu budaya yang mempengaruhi sejarah musik di Amerika Serikat, yang memiliki makna tinggi (*high culture*). Pada masa awal perkembangannya sekitar 1890-an musik Jazz mengalami disartikulasi, dianggap sebagai simbol anarkisme, bersifat *chaos* dan erat kaitannya dengan penyampaiannya yang mendapatkan interpretasi rendah dalam masyarakat.

Munculnya persepsi bagi jazz yang kurang menguntungkan ini berpangkal pada sebuah pengertian yang dominan bahwa musik Jazz adalah musik dari kaum yang memiliki strata terendah dalam struktur masyarakat Amerika. Dalam hal ini orang kulit hitam (Afrika-Amerika) melalui musisi-musisi Jazz telah melakukan elitisasi dalam sistem sosial masyarakat Amerika Serikat, yaitu dengan meningkatnya jumlah kulit hitam yang menjadi akademisi, perjuangan hak sipil, meningkatkan improvisasi dalam Jazz, meningkatkan jumlah rekaman musik Jazz, serta semakin banyaknya musisi Jazz yang berkualitas. Implementasi elitisasi orang kulit hitam tersebut berupa meningkatnya status ekonomi orang Afrika-Amerika dan nilai kehidupan yaitu gaya hidup (*lifestyle)*, dihapuskannya diskriminasi, diterimanya orang kulit hitam dalam sistem sosial dan politik sebagai warga negara di Amerika Serikat, serta masuknya musik Jazz dalam

Adanya perkembangan teknologi, yaitu munculnya alat perekam suara pada akhir abad ke-19 telah mengakibatkan pergeseran besar dalam seni musik dunia; jika pada awalnya musik Jazz merupakan ekspresi murni perasaan manusia maka kini Jazz menjadi produk industri rekaman dan komoditas dagang. Kapitalisme industri musik juga telah menggeser musik-musik lama yang menunjukkan identitas kultural masing-masing etnis/bangsa di dunia, dan sebagai gantinya munculah jenis musik baru yang mengatasi dan meluruhkan perbedaan-perbedaan kultural yang ada, yaitu apa yang disebut '*mainstream*'. Dengan perkembangan Jazz pada dekade 1930-an, Jazz tidak lagi dianggap musik 'budak' karena identik dengan orang kulit hitam. Pada masa itu, Jazz bahkan telah menjadi musik populer, dengan iramanya yang cocok untuk berdansa, dan pada masa itu pula Jazz mulai menyebar ke belahan dunia lain seperti Eropa ataupun Asia dan Australia.

Pada awal tahun 1940-an lewat penampilan musisi Jazz di televisi, radio, dan album-album rekaman telah menjadikan aliran musik Jazz sebagai *lifestyle* baru bagi masyarakat. Dampaknya, sejak saat itu musik Jazz menjadi *pop culture*, yang tidak lagi memiliki makna budaya tinggi, tapi diterima masyarakat luas dan memiliki unsur kesenangan bagi penggunanya. Dalam hal ini patut diperhatikan bahwa globalisasi budaya pada musik Jazz memberikan pengaruh terhadap peralihan Jazz dari musik 'tradisional' menuju musik 'populer'. Dengan sosialisasinya melalui media tersebut telah merubah persepsi buruk masyarakat kulit putih di Amerika Serikat menjadi lebih positif terhadap aliran musik Jazz.

Ditambah lagi dengan puncak penerimaan musik Jazz ketika pertama kali music Jazz muncul pada siaran radio dan televisi serta penghargaan musik internasional yang pada tahun ke tahun semakin memberikan dukungan pada perkembangan musisi Jazz kulit hitam. Hingga kini musik Jazz yang terlahir dari orang kulit hitam telah tercatat dan diakui secara luas sebagai cikal bakal sejarah industri musik di Amerika Serikat.